

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan salah satu bagian yang sangat penting bagi kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak karena dengan pendidikan akhlak tersebut manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di muka bumi. Hal ini sesuai dengan tugas Nabi diutus ke muka bumi ini sebagai penyempurna akhlak.

Rasulullah Saw bersabda:

أَنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ.

Masalah akhlak adalah masalah yang sangat penting karena berhubungan dengan Allah, orang tua, sesama manusia dan makhluk lain, maka dari itu Nabi Muhammad Saw diutus untuk menyempurnakan akhlak. Oleh karena itu sebagai umat muslim harus menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai suri teladan. Mengingat pentingnya akhlak bagi

suatu bangsa, perlu adanya keseriusan dalam pembinaan akhlak terhadap peserta didik yang merupakan calon pemimpin masa depan. Hal ini selaras dengan tujuan utama pendidikan Islam seperti yang dikutip oleh Syamsul Nizar dari Alghazali “ Pendidikan Islam tujuan utamanya adalah membentuk akhlak karimah”.¹ Menurut perspektif ini, orientasi pendidikan adalah terbentuknya akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran yang dibawa Nabi Muhammad Saw. Islam menuntut setiap pemeluknya untuk menjadikan Rasulullah Saw. sebagai contoh dalam segala aspek kehidupan khususnya masalah akhlak, dalam Alquran surah Al Qalam ayat 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad Saw adalah manusia utama dan keutamaan beliau adalah keluhuran akhlaknya. Oleh karena itu kita sebagai umat Islam patut mencontoh dan mengikuti segala tingkah laku Nabi Muhammad Saw dalam kehidupan sehari-hari.

Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menegaskan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia

¹ Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 87.

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pembinaan akhlak pada sekolah umum terlihat hanya seputar teori dan sedikit praktek, tetapi pembinaan akhlak di pesantren sangatlah kental dan lebih mendalam karena tersedianya banyak waktu bagi ustadz maupun ustadzah untuk membina akhlak para santrinya, karena dengan akhlak yang baik akan membentuk generasi Islam yang lebih baik, yang didasari oleh Alquran dan hadis Nabi Muhammad Saw.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman, terutama sekali adanya dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan bentuk pesantren bukan berarti sebagai pondok pesantren yang telah hilang kekhasannya. Secara faktual ada beberapa tipe pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat yaitu *salafiyah* (tradisional), *khalafiyah* (modern) dan komprehensif.³

Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin merupakan salah satu pesantren *salafiyah* (tradisional) di Kalimantan Selatan. Pembelajaran di Pesantren Nurul Jannah ini menggunakan kitab-kitab klasik dalam mempelajari ilmu agama serta tidak menerapkan sistem asrama sebagaimana pesantren lainnya sehingga setelah proses pembelajaran selesai, santriwati terlepas pengawasannya secara langsung dari ustadz/ustadzah. Namun demikian, santriwati masih tetap dalam

² Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 3.

³ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV. Prasasti, 2002), h.14-15

pengawasan para ustadz/ustadzah yang dibantu oleh masyarakat sekitar untuk membina akhlak mereka. Fokus peneliti terhadap tingkah laku santriwati disini ialah kurangnya nilai akhlak atau kesopanan yang tertanam di dalam diri seorang santri, baik terhadap sesama teman maupun ustadz atau ustadzahnya.

Berdasarkan latar belakang masalah inilah penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“PEMBINAAN AKHLAK SANTRIWATI DI PESANTREN NURUL JANNAH BANJARMASIN”**

B. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda, maka penulis perlu memberikan penegasan beberapa istilah dari judul di atas yaitu sebagai berikut :

1. Pembinaan Akhlak

Secara harfiah pembinaan berasal dari kata “bina” mendapat konfiks pe-an yang berarti “pembangunan” atau “pembaharuan”.⁴ Pembinaan yaitu suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian seseorang dengan segala aspeknya. Sedangkan akhlak, akhlak atau *khuluq* secara terminologis ialah sifat yang tertanam dalam diri manusia. Sehingga dia akan muncul secara spontan jika

⁴ WJS Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h.155.

diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta mau menerima dorongan dari luar.⁵ Kata “akhlak” berasal dari bahasa arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa yaitu budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Jadi, pembinaan berarti membina yang dimaksud disini adalah usaha yang dilakukan ustadz dan ustadzah secara sadar, terencana, terarah dan bertujuan untuk membentuk akhlak santriwati yang baik serta menjadi insan kamil.

2. Santri

Santri ialah kata lain dari peserta didik yang belajar ilmu agama Islam setiap harinya menggunakan kitab kuning klasik yang diajarkan oleh para ustadz maupun kyai di pondok pesantren.

Jadi yang dimaksud dengan Pembinaan Akhlak Santriwati di Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin meliputi: bentuk-bentuk pembinaan akhlak santriwati, upaya pembinaan akhlak santriwati serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak santriwati di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

1. Pembinaan akhlak santriwati di Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan akhlak santriwati di Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin

⁵ H. Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) h. 2.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembinaan akhlak santriwati di Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan akhlak santriwati di Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

1. Pada zaman sekarang sudah banyak terjadi kemerosotan akhlak, sehingga pembinaan akhlak sangat diperlukan bagi peserta didik.
2. Pembinaan Akhlak sangat penting dalam rangka membentuk generasi muda yang beriman bertaqwa dan berakhlak mulia.
3. Peranan pesantren dalam mengembangkan spiritual dan membentuk kepribadian siswa mempunyai andil yang cukup besar.

F. Signifikansi Penelitian

Dalam rangka penyajian yang terpercaya tentang masalah yang dihadapi Pembinaan Akhlak Santriwati di Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin. Maka signifikansi penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi pesantren sekaligus memberikan sumbangan pemikiran bagi penyelenggaraan pendidikan di Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin.

2. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang bagaimana pembinaan akhlak santriwati yang dilakukan oleh Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin.
3. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang sejenisnya.

G. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Menurut hemat penulis ada beberapa penelitian yang serupa dengan judul yang penulis angkat, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Melda Rusanti tentang **Pembinaan Akhlak Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ulumuddin Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong**. Dalam penelitiannya tersebut ia menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan guru yaitu berupa kegiatan pengawasan, bimbingan, keteladanan, nasehat, hukuman dan tata tertib.⁶
2. Penelitian yang dilakukan Yuniati tentang **Pembinaan Akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin**. Dalam penelitiannya tersebut ia menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak dilakukan dengan keteladanan, pembiasaan, nasehat, hukuman dan hadiah dan pengawasan. Faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah

⁶ Melda Rusanti, "Pembinaan Akhlak Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ulumuddin Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong", *Skripsi*, FTK UIN ANTASARI BANJARMASIN, 2012.

Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin adalah latar belakang pendidikan di Pondok Pesantren, kepribadian guru, adanya wibawa tuan guru, dan faktor lingkungan yang berupa pengawasan masyarakat.⁷

3. Penelitian yang dilakukan Normaiyah tentang **Upaya Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Negeri Seluang Pasar Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala**. Dalam penelitiannya tersebut ia menyimpulkan bahwa dalam upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Seluang Pasar Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala meliputi: keteladanan, nasehat, hukuman, selalu mengingatkan dan pengawasan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa Sekolah Dasar Negeri Seluang Pasar Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala meliputi: latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar guru, kepribadian guru, motivasi dari kepala sekolah, keluarga yang mendukung pengembangan akhlak siswa, dan juga lingkungan sosial masyarakat yang masih perlu dibenahi.⁸

⁷ Yuniati, "Pembinaan Akhlak Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamiyah Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin", *Skripsi*, FTK UIN ANTASARI BANJARMASIN, 2013.

⁸ Normaiyah, "Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Negeri Seluang Pasar Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala", *Skripsi*, FTK UIN ANTASARI BANJARMASIN, 2012.

Persamaan dari ketiga penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti pembinaan akhlak akan tetapi tempat penelitiannya berbeda, ada yang di Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah Dan Sekolah Dasar.

Adapun penelitian dalam skripsi ini akan menggambarkan tentang pembinaan akhlak santriwati di Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin secara menyeluruh, apa adanya dan sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

H. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan berisi latar belakang masalah, definisi operasional, focus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kajian pustaka, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori berisi mengenai Pembinaan Akhlak Santriwati Di Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin dan faktor apa saja yang mempengaruhinya.

BAB III : Metode Penelitian yang berisi subjek dan objek, data, sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, prosedur penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV : Laporan Hasil penelitian yang berisi latar belakang objek penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V : Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.